e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Oktober 2024

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Teknologi Informasi Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pengelolaan Dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Se Kabupaten Klungkung

Ni Ketut Mulyadewi [(1)]
Ni Komang Sumadi [(2)]
[(1)(2)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sangalangit, Desa Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80238
e-mail: ketutm50@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of sistem pengendalian internal, *information technology and organizational ethical culture on the tendency of accounting fraud in the management of funds from village-owned enterprises (BUMDesa) in Klungkung Regency. The population in this study was 229 people consisting of 44 BUMDesa in Klungkung Regency. The number of samples in this study was 129 people who were determined using a purposive sampling technique and tested using multiple linear regression analysis techniques. The results of this research show that* Sistem pengendalian internal *has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud. Information technology has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud. The ethical culture of the organization has no effect on the tendency for accounting fraud. The advice that can be given to BUMDesa in Klungkung Regency is to be able to maintain and even improve things that can reduce the tendency for accounting fraud, so that the organization's goals can be realized.*

Keywords: Sistem pengendalian internal, *Information Technology, Ethical Organizational Culture, Fraud*

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan desa pada dasarnya adalah mewujudkan desa yang mandiri. Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini dilakukan oleh pemerintah khususnya pemerintah provinsi Bali melalui alokasi dana Program Gerbang Sadhu Mandara. Peraturan Manteri Dalam Negeri No.39 Tahun 2010 tentang BUMDesa memaparkan jika BUMDesa merupakan bentuk pendayagunaan pedesaan, dibangun aparatur desa dimana penyertaan ekuitas serta penyelengaraannya dilakukan aparatur desa serta penduduk desa. Dukungan permodalan yang berkelanjutan dari program Gerbang Sadhu Mandara ini nantinya akan dialokasikan ke masing-masing desa dan dana yang diterima akan disalurkan kembali ke kelompok masyarakat terorganisir yaitu BUMDesa. Namun, meski pemerintah sudah gencar berupaya memaksimalkan pengelolaan BUMDesa, kecurangan akuntansi masih sering terjadi dalam pengelolaan BUMDesa. Dalam pengelolaan dana BUMDesa banyak sekali ditemukan kasus kecurangan seperti dugaan penyelewengan dana maupun penyalahgunaan uang yang sengaja

dilakukan oleh individu-individu yang tidak konsekuen guna mendapatkan keuntungan untuk konsumsi pribadinya.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi, kelicikan atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset (Pada et al., 2017). Jadi, kecurangan merupakan suatu hal yang di sengaja oleh pelaku nya. Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi dibagi menjadi dua, yaitu yaitu sebagai salah saji yang disebabkan kecurangan pada proses menghasilkan laporan keuangan dan salah saji akibat perlakuan tidak semestinya yang dilakukan pada aktiva. (Publik Indonesia, 2001).

Kecurangan bisa terjadi karena pengawasan yang tidak efektif oleh organisasi karena kurangnya system pengawasan yang ada di organisasi. Jika hal ini terjadi maka kesempatan atau peluang untuk seseorang melakukan kecurangan sangatlah besar. (Utama & Yuniarta, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Yasa & Sujana, 2023) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti menyatakan bahwa ketika kondisi Sistem pengendalian internal tinggi dalam sebuah BUMDesa maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan meningkat. Hal ini dikarenakan semakin tidak efektif pengawasan yang dilakukan maka semakin besar kesempatan yang didapat untuk melakukan kecurangan di Bumdes. Berlawanan dengan penelitian (Utama & Yuniarta, 2020) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan, Rasionalisasi bagaimana sebuah kecenderungan kecurangan tidak terjadi pada suatu kondisi pengawasan yang tidak baik yaitu dengan memilikinya kesadaran diri dari masing-masing pegawai atau individu. Dimana dalam perekrutan pegawai pasti harus memilih orang yang mempunyai kualitas diri diatas rata-rata. Jadi walaupun tidak dalam pengawasan yang baik tetapi sudah memiliki kesadaran diri yang tinggi dan mampu memegang teguh prinsip-prinsip maka kecurangan tidak akan terjadi.

Faktor selanjutnya ada kecanggihan teknologi. Adanya teknologi dalam suatu substansi dapat membuat kinerja suatu substansi semakin meningkat. Namun pada kenyataan bahwa teknologi informasi merupakan buatan manusia, yang sangat mudah eror atau terjadi kesalahan, serta dapat berpindah tangan bahkan sampai kejahatan dunia maya, juga siapa saja dapat mengaksesnya, ini yang dapat menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan. Penelitian (Bastian & Nurfaliani, 2023) menyatakan bahwa teknologi informasi, secara parsial

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti menyatakan bahwa jika penggunaan teknologi informasi digunakan dengan baik dan apabila didukung dengan adanya pembatasan akses penggunaan teknologi serta melakukan pemeriksaan dan perawatan yang rutin dan berjangka maka akan terhindar dari kesalahan atau eror bahkan kerusakan dari teknologi informasi tersebut. Berbeda dengan penelitian (Pradila et al., 2023) yang menyatakan bahwa teknologi informasi tidak memiliki pengaruh atau dampak yang signifikan terhadap kecurangan. Jika tidak memiliki kemampuan tersebut tentu bagaimana bisa seseorang melakukan pendeteksian kecurangan pengelolaan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan tidak ditekan oleh adanya faktor kemampuan melainkan didorong oleh faktor lain seperti peluang yang ada dan pembenaran sebagaimana dinyatakan pada teori segitiga penipuan.

Budaya organisasi membentuk komitemen dalam mewujudkan nilai-nilai kebersamaan anggota organisasi. Budaya organisasi membentuk komitmen dalam mewujudkan nilai-nilai kebersamaan anggota organisasi. Budaya organisasi bisa menciptakan sikap etis atau tidak etis, didefinisikan untuk pola sikap yang harus dimilki setiap anggota organisasi serta bisa menjadikan budaya organisasi yang baik sesuai dengan sistematis sebuah organisasi dan berguna untuk tujuan organisasi (Adyaksana et al., 2021). Jika taraf budaya organisasi rendah, maka setiap individu akan cenderung bertindak kecurangan akuntansi. Kebalikannya, bila suatu organisasi sudah meningkatkan perilaku baik, maka akan meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi. Dapat disimpulkan, baiknya budaya organisasi, akan rendah juga tindakan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian (A. A. M. Pratiwi et al., 2023) menunjukkan budaya etis organisasi berpengaruh negative dan signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD Kabupaten Badung. Hal ini menunjukkan bahwa budaya etis organisasi yang semakin baik akan berdampak pada menurunnya kecenderungan lembaga melakukan kecurangan akuntansi. Berbeda dengan penelitian (Internal et al., 2021) menyatakan bahwa Budaya etis organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya baik buruknya budaya tidak menjamin kecurangan akuntansi bisa berkurang. Budaya organisasi tidak mampu meminimalisir kecurangan akuntansi disebabkan karena adanya intimidasi dan ketidakjujuran dari pemipin terhadap pegawai sehingga dengan sengaja mendorong pegawainya untuk mencapai tujuan tertentu untuk melakukan kecurangan mengenai dana desa yang sangat rentan untuk diselewengkan yang mengakibatkan kinerja pegawai menjadi menurun.

Kabupaten Klungkung adalah salah satu kabupaten yang memiliki jumlah BUMDesa sebanyak 50 BUMDes (Sumber: PMD Kab. Klungkung). Dari 50 BUMDesa di Kabupaten Klungkung terdapat beberapa BUMDesa yang bermasalah salah satunya yang masih dalam proses penyelidikan yaitu BUMDesa Kerta Laba Dawan Kaler. Kasus ini melibatkan oknum pengurus yang di duga melakukan penyalahgunaan pengelolaan dana BUMDesa Kerta Laba tahun 2014 - 2020 terkait tidak adanya laporan pertanggungjawaban terhadap hadiah uang BKK lomba Desa Terpadu Kabupaten Klungkung yang dialokasikan untuk penyertaan ke BUMDesa. Selain itu ada juga penyalahgunaan dana BUMDesa Desa Dawan Kaler pada tahun anggaran 2018–2020 yang dilakukan oleh pengurus BUMDesa dalam dua bidang usaha yakni toko serba ada dan simpan pinjam. Selain dugaan penyalahgunaan pengelolaan tersebut BUMDesa Kerta Laba juga keropos dikarenakan banyaknya kredit macet sejak pandemi Covid-19. Termasuk ada kredit dari perbekel dan keluarganya mencapai sekitar Rp 600 juta. Pinjaman itu disertai agunan, hanya saja pembayarannya belum lancar. Selain itu, unit usaha air bersih dalam kemasan juga mendapat dana pinjaman dari BUMDesa sekitar Rp 1,6 miliar. Namun sampai saat ini pembayaran juga macet (https://radarbali.jawapos.com/).

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya oleh (Yasa & Sujana, 2023) yang berjudul Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem pengendalian internal, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada BUMDes se-Kecamatan Sawan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Sistem pengendalian internal sebagai variabel bebas. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada penelitian (A. A. M. Pratiwi et al., 2023) yang berjudul Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di LPD Kabupaten Badung. Dimana persamaan penelitian ini yaitu menggunakan budaya etis organisasi sebagai variabel bebas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, terdapat perbedaaan proksi variabel yang diteliti. Pada penelitian ini mengkombinasikan variabel sistem pengendalian internal, teknologi informasi dan budaya etis organisasi. Variabel sistem pengendalian internal dan budaya etis organisasi diteliti kembali karena adanya inkonsistensi hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Kedua penggunaan populasi dan sampel serta lokasi penelitian yang berbeda. Dimana penelitian menggunakan populasi dan sampel pengelola pada sektor BUMDesa dan penelitian ini dilakukan pada BUMDesa Se Kabupaten Klungkung. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan BUMDesa bentukan Gerbang Sadhu Mandara (GSM) sebagai objek dalam penelitian ini yang mana kebanyakan

penelitian terdahulu lainnya menggunakan objek BUMDesa bentukan Kementerian Desa (Kemendesa). Hal ini dilihat sebagai suatu kebaruan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan adanya fenomena dan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Sistem pengendalian internal, Teknologi Informasi Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pengelolaan Dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Se Kabupaten Klungkung"

KAJIAN PUSTAKA

Fraud Triangle Theory adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh (Cressey, 1950). Cressey mengemukakan hipotesis mengenai Fraud Triangle untuk menjelaskan alasan mengapa orang melakukan Fraud. Dari penjelasan di atas, Cressey mengungkapkan bahwa ada 3 faktor yang mendukung seseorang melakukan Fraud, yaitu masalah keuangan yang harus dirahasiakan (Pressure), kesempatan untuk melakukan Fraud (opportunity), dan rasionalisasi dari pelaku.

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Yasa & Sujana, 2023) yang berjudul Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem pengendalian internal, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada BUMDes se-Kecamatan Sawan. Berdasarkan hasil uji ditemukan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Utama & Yuniarta, 2020) yang berjudul Pengaruh Sistem pengendalian internal, Komitmen Organisasi, Kultur Organisasi, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Bastian & Nurfaliani, 2023) yang berjudul Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Berdasarkan hasil uji ditemukan teknologi informasi, secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (A. A. M. Pratiwi et al., 2023) yang berjudul Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Budaya Etis Organisasi

Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di LPD Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil uji ditemukan a budaya etis organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kabupaten Badung.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Internal et al., 2021) yang berjudul Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa. Berdasarkan hasil uji ditemukan budaya organisasi tidakberpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sistem pengendalian internal yang merupakan suatu keadaan perusahaan di mana tidak terdapat internal kontrol yang baik. Hal tersebut dapat terjadi terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99). Jika hal ini terjadi maka kesempatan atau peluang untuk seseorang melakukan kecurangan sangatlah besar. Kerugian akan timbul dari terjadinya *ineffektive monitoring* dan akan semakin besar apabila dibiarkan terus berlanjut. Hubungan antara ineffektive monitoring dengan kecurangan sangatlah erat kaitannya jika pengawasan suatu BUMDesa lemah maka akan mudah memanipulasi pelaporan keuangan yang dibuat. Maka hal ini menjadi salah satu pintu untuk melakukan tindak kecurangan. Hal ini didukung penelitian (Yasa & Sujana, 2023) yang menemukan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H1: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penggunaan teknologi informasi untuk membantu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional sehari-hari. Adanya teknologi dalam perusahaan dapat membuat kinerja perusahaan semakin meningkat. Dengan teknologi informasi yang sistematis dan terintegrasi akan semakin mempersempit celah untuk terjadinya tindakan kecurangan (fraud) dalam perusahaan. Namun pada kenyataan bahwa teknologi informasi merupakan buatan manusia, yang sangat mudah eror atau terjadi kesalahan, serta dapat berpindah tangan bahkan sampai kejahatan dunia maya, juga siapa saja dapat mengaksesnya, ini yang dapat menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan. Hal ini didukung oleh penelitian (Bastian & Nurfaliani, 2023) yang menemukan bahwa teknologi informasi, secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H2: Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penerapan budaya etis di suatu organisasi mendorong seseorang agar bertindak sesuai etika seperti mengedepankan kejujuran, sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindari. Umumnya, mereka dengan perilaku tidak jujur akan lebih mudah untuk merasionalisasikan tindakan kecurangan akuntansi yang dilakukannya. Jika budaya etis organisasi berada pada tingkat yang tidak terlalu tinggi, akan menyebabkan seseorang memilih tindakan kecurangan akuntansi. Sedangkan, apabila kultur atau budaya etis yang tertanam dalam organisasi cenderung baik seperti kejujuran adalah hal yang penting dan menganggap kecurangan adalah perilaku yang merugikan, maka tidak akan ada sedikitpun peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi**.** Hal ini didukung oleh penelitian (A. A. M. Pratiwi et al., 2023) yang menemukan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kabupaten Badung.

H3: Budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian ini menguji Pengaruh Sistem pengendalian internal, Teknologi Informasi Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pengelolaan Dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Se Kabupaten Klungkung.

Adapun hubungan dari variable bebas dan variable terikat dijabarkan dalam desain penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berfikir

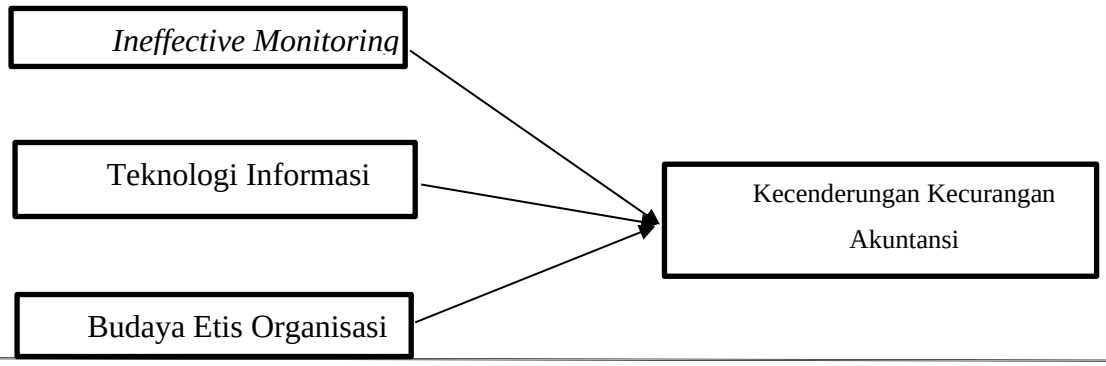

Populasi dalam penelitian ini adalah 229 orang yang terdiri dari 44 BUMDesa di Kabupaten Klungkung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuisioner dengan 4 Responden Ketua BUMDesa, Sekretaris, Bendahara dan Kasir. Selain itu dalam penyebaran kuisioner juga disertakan petunjuk pengisian yang jelas agar memudahkan partisipan dalam memberikan jawabannya secara lengkap. Dalam penelitian ini digunakan skala likert yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara Pengaruh Sistem pengendalian internal, Teknologi Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi, Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Mencari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3\ X3 + \beta 4\ X4 + e \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (1)$$

Uji Validitas

(Ghozali, 2016) mengatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuisioner. Suatu kuisioner dinyatakan valid jika pernyataan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuisioner tersebut.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian (Ghozali, 2016)

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regrei, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada uji F dan t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2012:160)

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier atau korelasi yang kuat diantara variabel – variabel independen dalam model regresi. Menurut (N.

Pratiwi et al., 2017) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable bebas dan menghitung nilai tolerance serta varian inflation factor (VIF)

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas (Ghozali, 2012).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013:98) Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Statistik t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu trerhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian menggunakan signifikan level 0,05 (α = 5%). Dengan kriteria jika nilai signifikan < 0,05 atau thitung > ttabel, maka H1 diterima, artinya variabel bebas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R2 Kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, Ghozali (2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji instrument penelitian dijelaskan bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien berada diatas 0,30 dan koefisien alpha lebih besar dari 0,6 dengan demikian semua instrumen tersebut adalah valid dan reliabel. Hasil uji normalitas yang tersaji didapat bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (0,143>0,05) hal ini menunjukkan data telah terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel Sistem pengendalian internal (X1) sebesar 0,463 dengan nilai VIF 2,159. Nilai tolerance variabel

Teknologi Informasi (X2) sebesar 0,474 dengan nilai VIF 2,111. Nilai tolerance variabel Budaya Etis Organisasi (X3) sebesar 0,428 dengan nilai VIF 2,335. Nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF tidak lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berdasarkan pada hasil uji glejser dapat disimpulkan bahwa semua nilai signifikansi variabel berada diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 1. Hasil Uji Kelayakan dan Regresi Linier Berganda

Variabel	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,720	1,296		0,555	0,580
Sistem pengendalian internal	0,327	0,090	0,295	4,412	0,011
Teknologi Informasi	0,628	0,060	0,704	10,534	0,000
Budaya Etis Organisasi	0,153	0,091	0,119	1,692	0,093
R					0,858
R Square					0,736
Adjusted R Square					0,729
Uji F					115,931
Sig. Model					0,000

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 1 dapat dibuatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,720+0,327X1+0,628X2+0,153X3+e$$

1. Nilai Adjusted R square 0,729, hal ini berarti bahwa Sistem pengendalian internal, Teknologi Informasi, dan Budaya Etis Organisasi mampu mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 72,9% dan sisanya 27,1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Nilai uji F sebesar 115,931 dengan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini adalah layak digunakan untuk menguji pengaruh Sistem

pengendalian internal, Teknologi Informasi, dan Budaya Etis Organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi, artinya semakin tinggi tingkat Sistem pengendalian internal dalam perusahaan akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima. Sistem pengendalian internal yang merupakan suatu keadaan perusahaan di mana tidak terdapat internal kontrol yang baik. Hal tersebut dapat terjadi terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99).

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengaruh positif signifikan ini memberikan makna bahwa, baik tinggi tingkat penerapan teknologi informasi dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.

Penggunaan teknologi informasi untuk membantu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional sehari-hari. Adanya teknologi dalam perusahaan dapat membuat kinerja perusahaan semakin meningkat. Dalam teori *Fraud Triangle Theory* dijelaskan bahwa salah satu penyebab terjadinya *fraud* adalah kesempatan untuk melakukan Fraud (*opportunity*). Dengan teknologi informasi yang sistematis dan terintegrasi akan semakin mempersempit celah untuk terjadinya tindakan kecurangan (fraud) dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, baik atau buruknya budaya etis yang diterapkan dalam organisasi tidak mempengaruhi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi didalam organisasi, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan

Akuntansi. Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kepada BUMDesa di Kabupaten Klungkung kedepannya diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan hal-hal yang mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga apa yang menjadi tujuan organisasi dapat terwujud, melalui pengawasan atau monitoring yang ketat diharapkan nantinya BUMDesa di Kabupaten Klungkung dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi yang bisa terjadi. Proses penggunaan teknologi informasi juga harus diawasi dengan optimal pastikan seluruh sistem yang ada pada BUMDesa di Kabupaten Klungkung dapat beroperasi dengan optimal sehingga dapat dimanfaatkan sengan baik dan menghasilkan kinerja sesuai harapan.

Daftar Pustaka

Adyaksana, R. I., Sufitri, L. N., Pgri, U., & Upy, Y. (2021). Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi. 000.

Bastian, E., & Nurfaliani, S. I. (2023a). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 10(2), 296–309. Https://Doi.Org/10.30656/Jak.V10i2.6303

Bastian, E., & Nurfaliani, S. I. (2023b). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 10(2), 296–309. Https://Doi.Org/10.30656/Jak.V10i2.6303

Bastian, E., & Nurfaliani, S. I. (2023c). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 10(2), 296–309. Https://Doi.Org/10.30656/Jak.V10i2.6303

Hidayat, I. (2023). Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang).

Internal, P. P., Desa, P., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa. 3(3), 517–528.

Narayana, I. B. P., Sudiana, I. W., & Pramuki, N. M. W. A. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi. 44–56.

Pada, I., Kecurangan, K., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi, 18(3), 1774–1799.

Pebriantari, N. K., & Andayani, R. D. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi , Fungsi Badan Pengawas Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Lpd Sekecamatan Gianyar). Hita Akuntansi Dan Keuangan, 2(2), 432–447.

Pradila, E., Animah, A., & Nurabiah, N. (2023). Pengaruh Spi, Teknologi Informasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan. Accounthink : Journal Of Accounting And Finance, 8(01), 97–116. Https://Doi.Org/10.35706/Acc.V8i01.8594

Pratiwi, A. A. M., Mertha, M., & Suryanawa, I. K. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Lpd Kabupaten Badung. Management Studies And Entrepreneurship Journal, 4(5), 5086–5099.

Pratiwi, N., Pritanova, N., Hidayati, A. N., Management, J., Santoso, B. H., Meidha, R., Sumantyo, R., Nugroho, A. A., Sulistyo, H., Sina, P. G., Afaf, I. N., Yendrawati, R., Mathematics, A., Yushita, A. N., Ii, B. A. B., Teori, A. D., Pemahaman, P., & Matematika, K. (2017). Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 11, November 2017. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 6(1), 42–48.

Publik Indonesia, I. A. (2001). Sa Seksi 316 Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan. Standar Profesional Akuntan Publik, 312(70).

Regina Aprilia. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Sistem pengendalian internal, Change In Auditor Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Ef. Jom Fekon, 4(1), 1472–1486.

Sudariani, N. M. R., & Yudantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Kompetensi Pengelola, Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pengelolaan Dana Bumdes. Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 12, Pp.830-841.

Sugiyono, D. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In Penerbit Alfabeta.

Utama, G. P., & Yuniarta, G. A. (2020). Pengaruh Sistem pengendalian internal, Komitmen Organisasi, Kultur Organisasi, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Pelaporan Keuangan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 11(3), 630–639.

Wulandari Aprilliyanti. (N.D.). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Pemerintah Kota Kendari.

Yasa, I. K. A., & Sujana, E. (2023). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem pengendalian internal, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bumdes Se-Kecamatan Sawan. Jurnal Akuntansi Profesi, 14(01), 70–82. Https://Doi.Org/10.23887/Jap.V14i01.43137

Yumia, K. S. W. (2023). Pengaruh Moralitas Individu, Integritas, Catur Purusa Artha, Sistem pengendalian internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Lpd Se-Kabupaten Tabanan. Tesis, Magister Akuntansi, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, 4(1), 88–100